

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang Fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran fiqih harus ditandai dengan aktifitas siswa. Sebagai konsekuensinya anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa beraktivitas secara aktif baik secara fisik maupun mental. Siswa

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

selalu Proses belajar mengajar harus ada evaluasi. Dengan evaluasi ini akan dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa. Siswa akan dapat diketahui sejauh mana kemampuannya dalam menyerap materi.<sup>2</sup>

Fungsi pembelajaran fiqih yang paling penting adalah bagaimana menuntun siswa untuk mau belajar dan dapat belajar. Dalam mengajar tentunya guru lebih banyak ditekankan pada metode kreasi intelektual dan metode kognitif dari pada informasi verbal. Dengan cara mengajar yang demikian, metode belajar tersebut diharapkan dapat menghasilkan interaksi dan keterlibatan yang maksimal bagi siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Namun Proses pembelajaran fiqih kelas V MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara masih banyak dipengaruhi oleh cara-cara tradisional, yaitu guru menyampaikan pelajaran, peserta didik mendengarkan atau mencatat dengan sistem evaluasi yang mengutamakan pengukuran kemampuan menjawab pertanyaan hafalan atau kemampuan verbal lainnya. Pembelajaran fiqih khusus terutama materi shalat id adalah mudah, akan tetapi siswa mudah untuk lupa dan tidak teratur dan runtut dalam mempraktekannya. Jika dilihat dari ketuntasan belajarnya dengan nilai 70 hanya berkisar pada 54 % dari jumlah peserta didik, rata-rata siswa kesulitan memahami materi terutama pada cara

---

<sup>2</sup> Saiful Bahri Djamaroh, *Metode Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 46

<sup>3</sup> Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 54

membedakan ciri-ciri materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Diketahui ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak antusias dan cenderung pasif. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran oleh guru tidak menarik, tidak ada variasi metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan penggunaan metode yang kurang optimal dengan lebih banyak mengandalkan kemampuan verbal guru, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan resitasi dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas diketahui selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi, proses pembelajaran fiqih di kelas V MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Meskipun jumlah peserta didik sedikit yaitu 27 anak, untuk mengkondisikan guru mengalami kesulitan. Ada beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang lebih 10-15 anak dari 27 peserta didik. Situasi tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Meskipun, guru sudah menegur tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai perasaan takut atau segan terhadap guru.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi nilai ulangan harian fiqih materi materi makanan dan minuman yang halal dan haram di kelas V MI Mamba'ul Ulum Mantingan Tahunan Jepara 2105/2016 yang dikutip pada tanggal 29 September 2016

<sup>5</sup> Observasi pra riset pada tanggal 31 September 2016

Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi, apabila peserta didik sendiri sulit dikondisikan bagaimana proses belajar tersebut akan tercipta.

Proses pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan membosankan. Akhirnya siswa pun tidak termotivasi untuk belajar. Mereka pun menganggap pembelajaran menulis adalah sesuatu yang tidak menyenangkan. Untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal terutama dalam pembelajaran fiqih di kelas V MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara maka proses pembelajaran fiqih harus mengarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pengembangan anak.<sup>6</sup> Untuk mendapatkan penguasaan materi dalam proses pembelajaran dibutuhkan cara belajar yang baik yang dipergunakan guru dan siswa karena turut menentukan hasil belajar yang diharapkan. Cara yang tepat akan membawa hasil yang memuaskan, sedangkan cara yang tidak sesuai akan menyebabkan belajar itu kurang berhasil.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 1, hlm. 4.

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Model Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 2000), hlm. 30.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran fiqih di kelas V MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara salah satunya yaitu menerapkan metode *gallery walk* atau pameran berjalan. Aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Gallery Walk* merupakan suatu cara untuk menilai dan mengingat apa yang telah dipelajari siswa.<sup>8</sup>

Menurut Diani Riska Sari dalam penelitiannya menyatakan penggunaan strategi PAILKEM dengan metode *gallery walk* pada pembelajaran IPA materi ekosistem pada kelas IV SDN Geluran I Taman Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran menggunakan strategi PAILKEM dengan metode *gallery walk* dengan sangat baik dan telah memposisikan dirinya sebagai fasilitator bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Dilihat dari hasil persentase aktivitas siswa yang meningkat di setiap siklus dapat disimpulkan bahwa selama proses pembelajaran siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk belajar di alam dan mempresentasikan hasil penemuannya dalam bentuk *gallery*. Hasil prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA materi ekosistem baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II

---

<sup>8</sup> Melvin. L. Silberman. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Cetakan III (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 264

dengan menggunakan strategi PAILKEM dan metode *gallery walk*.<sup>9</sup>

Begitu juga penelitian Yusnidar yang menyatakan penerapan metode Gallery Walk dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks analytical exposition bahasa Inggris. Sehubungan dengan itu, disarankan kepada guru-guru agar menerapkan metode Gallery Walk dalam mengajar bahasa Inggris, khususnya untuk mengajar keterampilan menulis.<sup>10</sup> Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Kahayun, Wakidi dan Yustina Sri Ekwandari yang menyatakan model pembelajaran Gallery Walk berpengaruh terhadap minat belajar Siswa. Model pembelajaran Gallery Walk menjadikan siswa aktif di dalam pembelajaran. Siswa saling bertukar informasi dalam memahami materi pelajaran, siswa bekerja secara kolaboratif mengoreksi hasil diskusi kelompok lain. Banyaknya tahapan proses pembelajaran seperti diskusi, mengunjungi setiap stan diskusi untuk saling berdiskusi dan berkomentar, mempresentasikan hasil diskusi mengaktifkan fisik siswa sehingga siswa tidak jenuh selama mengikuti proses pembelajaran.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Diani Riska Sari, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA melalui Strategi PAILKEM Metode *Gallery WALK*", *JPGSD. Volume 02 Nomor 01 Tahun 2014*

<sup>10</sup> Yusnidar, "Penerapan Metode Gallery Walk Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi IPA-1 Man Model Banda Aceh", *Education, ISSN 2355-004X*

<sup>11</sup> Kahayun, Wakidi dan Yustina Sri Ekwandari, "Pengaruh Gallery Walk terhadap Minat Belajar Sejarah di SMAN 1 Natar", *Jurnal FKIP Unila, Vol. XV, No.21, Juni 2015*, hlm. 1-14

Urgensi penelitian ini akan memberikan gambaran kepada guru fiqih dalam memberikan pembelajaran yang mampu mengaktifkan kerja siswa dalam mengkaji materi sehingga siswa memiliki pemahaman materi tersebut karena usaha sendiri dan motivasi dari guru. Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai guru dalam proses pembelajaran yang dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk mengamati aktivitas guru dalam mengajar dan keaktifan siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Gallery Walk* pada Materi Mengenal Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan penulis angkat adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *gallery walk* pada materi mengenal makanan dan minuman yang halal dan haram dalam mata pelajaran fiqih kelas V MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara tahun ajaran 2016/2017?
2. Apakah penerapan metode *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar materi mengenal makanan dan minuman yang halal dan haram dalam mata pelajaran fiqih kelas V MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara tahun ajaran 2016/2017?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai adalah

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *gallery walk* pada materi mengenal makanan dan minuman yang halal dan haram dalam mata pelajaran fiqih kelas V MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara tahun ajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi mengenal makanan dan minuman yang halal dan haram dalam mata pelajaran fiqih menggunakan metode *gallery walk* di kelas V MI Mazroatul Ulum Pringtulis Nalumsari Jepara tahun ajaran 2016/2017.

### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

#### a. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori model *gallery walk* pada pembelajaran fiqih.

#### b. Secara praktis

##### 1) Bagi madrasah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi madrasah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih

2) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran fiqih dan meningkat hasil belajarnya.

3) Bagi penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan *gallery walk*.

